BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Modal Kerja

1. Pengertian Modal Kerja

Modal merupakan sumber daya terpenting yang dimiliki bank untuk menjaga solvabilitas, dan sebagai sumber daya keuangan yang siap pakai untuk menyerap kerugian. Selain itu modal juga merupakan faktor penting untuk meningkatkan pertumbuhan dan melakukan diversifikasi portofolio bank dengan memanfaatkan dana pihak ketiga.[1]

Dana yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari disebut modal kerja. Manajemen modal kerja (*Working Capital Management*) merupakan manajemen dan element-element aktiva lancar dan element-element hutang lancar. Kebijakan modal kerja menunjukkan keputusan-keputusan mendasar mengenai target masing-masing elemen (unsur) aktiva lancar dan bagaimana aktiva lancar di belanjai. Tujuan modal kerja adalah mengelola aktiva lancar dan hutang lancar sehingga diperoleh modal kerja netto yang layak dan menjamin likuiditas perusahaan. Dengan demikian dapat

[1] Ikatan banker Indonesia, *Manajemen Risiko 3 Mengendalikan Manajemen Risiko Bank*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), edisi pertama, h.227.

dikemukakan bahwa perhatian utama dalam manajemen modal kerja adalah manajemen aktiva lancar perusahaan, yaitu kas, sekunitas, piutang dan persediaan, serta pendanaan (terutama kewajiban lancar atau jangka pendek) yang diperlukan untuk mendukung aktiva lancar. [2]

Menurut kasmir[3], pengertian modal kerja terdapat didalam tiga konsep yaitu :

1. Konsep kuantitatif

   Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari aktiva lancar. Atau sering juga disebut dengan modal kerja bruto (gross working capital).

2. Konsep kualitatif

   Modal kerja konsep ini adalah sebagai dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa menggunakan likuiditas yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar. Atau sering juga disebut dengan modal kerja netto (*net working capital*).

---

[2]Mukhlisotul Jannah, *Manajemen Keuangan*, (Serang: TP, 2015), h.101.

[3]Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 45.

3. Konsep fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah menghasilkan pendapatan.

2. Jenis-Jenis Modal Kerja

Menurut Riyanto,[4] mengklasifikasikan modal kerja menjadi dua yaitu:

1. Modal kerja permanaen (*Permanent Working Capital*) yaitu modal kerja yang harus tetep ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau model kerja yang secara terus menerus deperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja ini dapat dibedakan menjadi :
   a. Modal kerja Primer (*Primary Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
   b. Modal kerja Normal (*Normal Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk

[4] Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, (Yogyakarta: BPEE, 2013), h. 38.

menyelenggarakan luas produksi yang normal atau dinamis.

2. Modal kerja variabel (*Variable Working Capital*) yaitu modal kerja yang harus tetep ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja ini dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu :
   a. Modal kerja musiman (*Seasonan Working Capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi musim.
   b. Modal Kerja Siklis (Cyclical Working Capital), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi konjungtur.
   c. Modal kerja darurat (Emergency Working Capital), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

3. Faktor yang Menentukan Jumlah Modal Kerja

Pemahaman arti modal kerja sangat erat hubungannya dalam rangka menghitung kebutuhan modal kerja. Unsur atau komponen modal kerja dapat dilihat dari rencana perusahaan,

yaitu pada semua perkiraan aktiva lancar dan kewajiban lancar. Perbedaan yang ada biasanya menyangkut perkiraan atau pos-pos yang disebabkan perbedaan jenis perusahaan. Menurut Kasmir besar kecil usaha, sifat perusahaan juga mempengaruhi besarnya modal kerja terutama tergantung pada empat faktor, [5] yaitu:

1. Jenis perusahaan
2. Syarat kredit
3. Waktu produksi
4. Tingkat perputaran sediaan

Menurut Kamaruddin Ahmad, bahwa kebutuhan modal kerja atau komponen modal kerja akan dipengaruhi oleh:[6]

1. Besar kecilnya kegiatan usaha atau perusahaan (produksi dan penjualam), dimana semakin besar kegiatan perusahaan semakin besar modal kerja yang digunakan, apabila hal lain ditetapkan.
2. Kebijakan tentang penjualan (kredit atau tunai) persediaan dengan EQQ (*Ekonomic Order* dan *Safety Stock*) bank saldo minimal, pembelian bahan tunai (tunai atau kredit).

---

[5]Kasmir, Bank dan Lembaga…, h. 254.

[6] Kamaruddin Ahmad, *Dasar-Dasar Manajemen Modal Kerja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 10

3. Faktor lain seperti

   1) Faktor ekonomi
   2) Peraturan pemerintah yang berkaitan dengan ang ketat atau kredit ketat.
   3) Tingkat bunga yang berlaku
   4) Tersedianya bahan-bahan di pasar
   5) Kebijakan perusahaan

   Faktor dari berbagai faktor seperti:

   1) Jenis produk yang dibuat
   2) Jangka waktu siklus operasi
   3) Tingkat penjualan, semakin tinggi tingkat penjualan maka kebutuhan infestasi pada persediaan juga semakin besar
   4) Kebijakan persediaan
   5) Kebijakan penjualan kredit
   6) Seberapa jauh efesiensi manajemen aktiva lancar

   Meskipun perhitungan modal kerja atau pengertian modal kerja yang digunakan berbeda-beda namun ada hal yang tetap sama, yaitu bahwa kebutuhan modal atau komposisi modal kerja akan dipengaruhi oleh:

1. Besar kecilnya usaha atau perusahaan (produksi dan penjualan) dimana semakin besar kegiatan perusahaan semakin besar modal kerja yang diperlukan apabila hal lain tetap. Selain besar kecil usaha, sifat perusahaan juga mempengaruhi besarnya modal kerja.
2. Kebijakan tentang penjualan (kredit atau tunai). Persediaan dan saldo keks minimum, pembelian bahan (tunai atau kredit).
3. Faktor lain seperti fakto-faktor ekonomi, peraturan pemerintah, tingkat bunga yang berlaku, peredaran uang, tersedianya bahan-bahan di pasar.

4. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

1. Sumber modal kerja

   Menurut Dwi P. Darminto dan Rifka Julianty[7], sumber modal kerja (sering juga disebut sebagai sumber dana) berasal dari :

   1) Penjualan aktiva jangka panjang atau aktiva lain-lain. Penjualan aktiva jangka panjang atau aktiva lain-lain baik secara kas atau kredit akan dapat menaikkan modal kerja.

[7] Dwi Prastowo danRifka Juliaty, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: YPKN, 2002), edisi ke 2, h. 112

2) Kenaikan hutang jangka panjang

Kenaikan hutang jangka panjang dengan cara mencari pinjaman, menggadaikan obligasi, atau pendiskonan adalah sumber-sumber perolehan dana dan akan menaikkan modal kerja.

3) Pengeluaran saham pembiayaan modal kerja dengan menjual saham yang menaikkan rekening lancar atau sumber modal kerja.

Menurut Agnes Sawir [8] sumber-sumber modal kerja yang akan menambah modal kerja :

1) Adanya kenaikan sector modal, baik yang bersifat dari laba maupun penambahan modal saham.
2) Ada pengurangan dan penurunan aktiva tetap karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.
3) Adanya penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi atau utang jangka lainnya.

Menurut Bambang Riyanto [9] sumber-sumber modal kerja adalah :

---

[8] Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2001), cet. Pertama, h. 141.

1) Berkurang nya aktiva tetap
2) Bertambahnya hutang jangka panjang
3) Bertambahnya modal adanya keuntungan dari operasi perusahaan

2. Penggunaan modal kerja

Setelah memperoleh modal kerja yang diinginkan, tugas manajer keuangan adalah menggunakan modal kerja tersebut. Hubungan antara sumber dan penggunaan modal kerja sangat erat. Artinya penggunaan modal kerja dipilih dari sumber modal kerja tertentu atau sebaliknya. Penggunaan modal kerja akan dapat mempengaruhi jumlah modal kerja itu sendiri. [10]

Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya pasiva. Secara umum dikatakan bahwa penggunanan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk :

1) Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya

---

[9] Bambang Riyanto, *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), edisi ke 4, cet. Ke 7, h. 65.

[10] Kasmir, Bank dan Lembaga… ,h.258.

2) Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan
3) Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga
4) Pembentukan dana
5) Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dll)
6) Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, dan utang bank jangka panjang)
7) Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar
8) Pengambilan uang atau barang antik kepentingan barang pribadi
9) Penggunaan lainnya.[11]

5. Kebijakan modal kerja

Setiap perusahaan memiliki kebijakan yang berbeda dalam mencapai tujuannya. Untuk mencapai tujuan perusahaan, kebijakan dalam mengelola modal kerja juga berbeda. Ada tiga tipe kebijakan modal kerja yang kemungkinan digunakan oleh perusahaan, yaitu :

[11]Kasmir, Bank dan Lembaga …,h. 259.

1. Kebijakan Konservatif

   Kebijakan modal kerja konservatif merupakan manajemen modal kerja yang digunakan secara hati-hati. Pada kebijakan konservatif ini modal kerja permanen dan sebagian modal kerja variabel dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang. Sedangkan sebagian modal kerja variabel lainnya dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek.

2. Kebijakan Agresif

   Pada kebijakan ini sebagian modal kerja permanen dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang, sedangkan sebagian modal kerja permanen dan modal kerja variabel dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek.

3. Kebijakan Moderat

   Pada kebijakan ini aktiva yang bersifat tetap yaitu aktiva tetap dan modal kerja permanen dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang, sedangkan modal kerja variabel dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek. Kebijakan moderat mencerminkan kebijakan manajemen yang konservatif sekaligus agresif. Kebijakan ini memisahkan secara tegas bahwa kebutuhan modal kerja yang sifatnya

tetap dibelanjai dengan sumber modal yang permanen atau sumber dana yang berjangka panjang. Sumber modal permanen seperti saham, sedangkan sumber modal berjangka panjang yang lain adalah obligasi (hutang jangka panjang).[12]

6. Perputaran Modal Kerja

Kebutuhan modal kerja ditentukan oleh perputaran dan komponen-komponen modal kerja yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Perputaran kas merupakan berputarnya kas menjadi kas kembali. Seperti halnya perputaran modal kerja, maka yang dimaksud dengan kas berputar satu kali berarti bahwa sejak kas tersebut digunakan untuk proses produksi (barang atau jasa) dan akhirnya menjadi kas kembali.[13] Rumus yang dipergunakan dalam perputaran kas adalah[14] :

$$Perputaran\ Kas = \frac{\text{Penjualan}}{\text{rata} - \text{rata Kas}}$$

[12] Mukhlisotul Jannah, *Manajemen Keuangan*, (Serang: TP, 2015), h.107 – 109.

[13] Mukhlisotul Jannah, *Manajemen Keuangan*… h.112

[14]Kamaruddin Ahmad, *Dasar-Dasar Manajemen*…h. 7.

Demikian pula perputaran piutang sebagai elemen modal kerja selalu dalam keadaan berputar, periode perputaran atau periode terkaitnya modal lunak atau semakin lama syarat pembayarannya berarti semakin lama modal terkait dalam piutang. Ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah semakin rendah. Rumusnya adalah : [15]

$$Perputaran\ Piutang = \frac{\text{Penjualan}}{\text{rata} - \text{rata Piutang}}$$

Demikian pula perputaran persediaan, yaitu waktu yang diperlukan dari persediaan menjadi persediaan kembali. [16]

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$Perputaran\ persediaan = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{rata} - \text{rata persediaan}}$$

7. Struktur Modal dalam Perspektif Islam

Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan investasi atau kekayaan atau harta yang dimiliki. Meskipun demikian, dalam melakukan investasi harus sesuai dengan kaidah-kaidah Islam sehingga kegiatan tersebut tidak mendatangkan kerugian bagi orang lain. Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

[15]Kamaruddin Ahmad, *Dasar-Dasar Manajemen....* h. 7.
[16] Mukhlisotul Jannah, *Manajemen Keuangan*… h.112 – 113.

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.[17]

Dalam berinvestasi Allah SWT dan Rasul-Nya memebri petunjuk (dalil) dan rambu-rambu pokok yang seyogyanya diikuti oleh muslim yang beriman[18], yaitu :

a. Terbebas dari unsur riba (Riba adalah penambahan atas harta pokok tanpa adanya transaksi bisnis riil).
b. Terhindar dari unsur *gharar* (sesuatu yang disediakan hukuman bagi yang bersifat tidak pasti).
c. Terhindar dari unsur judi (*maysir*).

Dalam sistem ekonomi islam, terdapat beberapa sumber modal yang dapat digunakan[19], yaitu :

a. Modal utang berbasis syariah

Islam memperbolehkan adanya melalui transaksi utang piutang. Transaksi utang – piutang yang sesuai dengan prinsip syariah akan mendatangkan manfat bagi kedua belah pihak sehingga pelauk usaha perlu berpegang pada kaidah syariah islam. Allah SWT telah memeberikan kejelasan mengenai utang – piutang dalam surah al-Hadid ayat 11 :

مَنْ ذَا الَّذِيْ يُقْرِضُ اللّٰهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضٰعِفَهٗ لَهٗ وَلَهٗٓ اَجْرٌ كَرِيْمٌ

---

[17] Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Wanita dan Keluarga Edisi Tahun 2016* (Jakarta: Alhuda Kelompok Gema Insani.2016), h. 548

[18] Wiyanti, Diana, “perspektif Hukum Islam Terdapat Pasar Modal Syariah Sebagai Alternatif Investasi Bagi Investor”, Jurnal Hukum IUS QUA IUSTUM, No. 2, 2013 h. 234-254.

[19] Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar’iyyah Modern*, (Yogyakarta: CV Andi Offiset, 2011), h. 231.

Artinya : “Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak.”[20]

b. Modal Sendiri Berbasis Syariah

Dengan menggunakan modal sendiri, pelaku usaha dapat meminimalisir beberapa ancaman yang muncul karena modal sendiri tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi modal hutang. Allah SWT menjelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 274 mengenai penggunaan harta pribadi sebagai modal, yaitu :

اَلَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ اَمْوَالَهُمْ بِالَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَّعَلَانِيَةً فَلَهُمْ اَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْۚ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ

Artinya : *“Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, maka mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.”*[21]

Pentingnya modal dalam kehidupan manusia ditunjukkan kepada Q.S.Ali Imran ayat 14 yaitu :

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوٰتِ مِنَ النِّسَاۤءِ وَالْبَنِيْنَ وَالْقَنَاطِيْرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْاَنْعَامِ وَالْحَرْثِۗ ذٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَاۚ وَاللّٰهُ عِنْدَهٗ حُسْنُ الْمَاٰبِ

[20] Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Wanita*.., h. 538

[21] Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Wanita*.., h. 46

> Artinya : "Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)." [22]

B. Aktiva Tetap

1. Pengertian Aktiva Tetap

Properti, Pabrik, dan peralatan (*property, plant, and equipment* – PPE), atau aset tetap, merupakan aset berwujud tidak lancar yang digunakan dalam berbagai proses manifaktur, penjualan, atau jasa untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas selama lbih dari satu periode. Oleh karena itu, aset-aset ini memiliki masa manfaat yang diharapkan selama lebih dari satu periode. Aset ini ditujukan untuk digunakan dalam aktivitas operasi dan tidak diperoleh untuk dijual dalam kepentingan bisnis biasa. Nilai atau potensi jasa aset tersebut akan berkurang karena digunakan, dan biasanya merupakan aset yang terbesar dari semua aset operasi. *Properti* mengacu pada biaya real estat, pabrik mengacu pada bangunan dan struktur operasi, dan peralatan mengacu pada mesin yang digunakan dalam operasi.

---

[22] Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Wanita .....,*h. 51

Properti, pabrik, dan peralatan juga disebut sebagai aset PPE, aset modal, dan aset tetap. [23]

Menurut Zaki Baridwan, aktiva tetap adalah aktiva-aktiva yang berwujud sifatnya relative permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal.[24]

Menurut Mulyadi, aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan dan bukan untuk dijual.[25] Dengan memperhatikan beberapa pengertian diatas, maka secara umum dapat diartikan bahwa aktiva tetap adalah:

1. Bersifat relative permanen, artinya aktiva itu dapat digunakan untuk suatu periode yang panjang atau melebihi suatu periode akuntansi.
2. Dipergunakan dalam operasi perusahaan, aktiva tetap haruslah terdiri dari aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan.

---

[23] K. R. Sumramnyam, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), Edisi ke – 11, Buku ke – 1, h. 268.

[24] Zaki Baridwan, *Penanaman Modal dan Saham*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), h. 271.

[25] Mulyadi,*Akuntansi Manajemen (Konsep, Manfaat, Rekayasa)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), edisi ke 3, h. 535.

3. Tidak dimaksud untuk dijual kembali, aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dengan maksud untuk digunakan dalam kegiatan operasi normal perusahaan tidak dimaksud untuk diperjualbelikan, jika diperjual belikan berarti dikatakan persediaan.
4. Memiliki suatu wujud fisik dan nyata.
5. Merupakan harga yang dimiliki perusahaan.
6. Memberikan manfaat dimasa yang akan dating.

2. Klasifikasi Aktiva Tetap

Aktiva tetap yang dipergunakan dalam operasi perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Aktiva berwujud yang dibagi menjadi :
   a. Aktiva yang disusutkan, seperti gedung, mesin-mesin, dan peralatan kantor.
   b. Aktiva yang tidak dapat disusutkan, seperti tanah.
2. Aktiva tidak berwujud, seperti paten, hak cipta, merk dagang, goodwill, dan lain-lain.
3. Sumber daya alam, aktiva tetap deplesi, misalnya tanah-tanah pertambangan.

Menurut Zaki Baridwan, [26] menjelaskan sebagai berikut :

Aktiva tetap berwujud yang dimiliki perusahaan dapat mempunyai macam-macam bentuk, seperti :

1. Tanah
2. Bangunan
3. Mesin dan Alat-alat
4. Alat-alat kerja
5. Pattern dan dies/cetakan-cetakan
6. Perabot dan Alat-alat kantor
7. Kendaraan
8. Tempat barang yang dapat dikembalikan (*returnable container*)

Pengklasifikasikan aktiva tetap menurut akuntansi keuangan dapat dilakukan dengan memperhatikan bahwa :

1. Aktiva yang berumur atau masa penggunaannya terbatas, aktiva seperti ini tidak dilakukan penyusutan atau harga perolehannya, karena manfaatnya tidak akan berkurang didalam menjalankan fungsinnya selama jangka waktu yang tidak terbatas.

[26]Zaki Baridwan, *Penanaman Modal…* h. 274.

2. Aktiva tetap yang umur atau masa kegunannya terbatas dan dapat diganti dengan aktiva sejenis bila masa kegunannya telah berakhir. Termasuk dalam kelompok aktiva ini bangunan, mesin, alat pabrik, kendaraan dan sebagainya.
3. Aktiva tetap yang umur dan masa kegunannya terbatas dan tidak dapat diganti dengan aktiva sejenis apabila masa kegunaannya telah habis, misalnya sumber lain seperti pertambangan. Maka harga perolehan aktiva sumber alam harus dialokasikan kepada periode dimana sumber itu memberikan hasil.

3. Karakteristik Aktiva Tetap

Menurut Firdaus, [27] beberapa karakteristik dari aktiva tetap adalah :

1. Aktiva tetap adalah digunakan dalam kegunaan perusahaan dan bukan untuk diperjual belikan dalam normal perusahaan.
2. Umur atau jangka waktu pemakaiannya lebih dari satu tahun penuh.

[27] Dunia A. Firdaus, "Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi" IkhtisarFakultas Ekonomi Universitas Indonesia Jakarta, (2010) h. 177.

3. Pengeluaran untuk aset tersebut harus merupakan pengeluaran yang nilai besar atau materil bagi perusahaan.

Menurut Sukrisno, [28] beberapa sifat atau ciri-ciri aktiva tetap adalah:

1. Tujuan dari pembeliannya bukan untuk dijualbelikan sebagai barang dagangan tapi untuk dipergunakan lagi dalam kegiatan operasi perusahaan.
2. Mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun
3. Jumlahnya cukup materil

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik dari aktiva tetap yaitu :

1. Aktiva tetap tersebut dimiliki perusahaan
2. Memiliki wujud fisik yang nyata
3. Tidak dimaksudkan untuk dijual
4. Digunakan dalam kegiatan operasi normal perusahaan
5. Memiliki manfaat lebih dari satu tahun penuh

[28]Agus Sukrisno,*Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), jilid 1, edisi ke 3, h.261.

4. Cara Perolehan Aktiva Tetap

Aktiva tetap dapat diperoleh dengan bergabagai cara yangmasing-masing cara perolehannya akan mempengaruhi harga perolehannya. Cara memperoleh aktiva tersebut[29] adalah :

1. Pembelian tunai

   Untuk pembelian tunai atas aktiva tetap, harga yang diperoleh secara tunai dicatat sebesar jumlah uang yang dibayarkan termasuk seluruh pengeluaran yang berhubungan dengan pembelian atau persiapan penggunannya.

2. Pembelian angsuran

   Dalam kapitalisasi untuk menentukan harga perolehan aktiva tetap dari pembelian angsuaran adalah nilai tunai.

3. Perolehan melalui pertukaran

   Perolehan melalui pertukaran diebadakan menjadi dua jenis, yaitu :

   1) Pertukaran aktiva yang sejenis
   2) Pertukaran aktiva yang tidak sejenis

[29] Indra Pratiwi, "Analisis Akuntansi Aktiva Tetap Pada PT. Swadharma Sarana Informatika Pekanbaru", (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Syarif Kasim, 2012), h.27.

4. Ditukar dengan surat berharga

   Aktiva tetap yang diperoleh dengan cara ditukar dengan saham atau obligasi perusahaan, dicatat dalam buku besar harga saham atau obligasi yang digunakan sebagai alat penukar

5. Diterima dari sumbangan atau ditemukan sendiri

   Perusahaan dapat memiliki suatu aktiva tetap yang diperoleh dari sumbangan pemerintah, lenabaga, atau yang lainnya. Aktiva tetap yang diperoleh dari sumbangan tersebut dicatat sebagai harga taksiran atau harga pasar yang wajar dengan mengkredit perkiraan modal donasi.

6. Dibangun sendiri.

   a. Penyusutan Aktiva Tetap

      Beberapa metode penyusutan aktiva tetap antara lain, Metode garis lurus (*Straight-line*), metode saldo menurun ganda (*double declining method*), metode jumlah angka tahun (*sun of the years digits method*), metode jam kerja (*service hours method*), metode unit produksi (*Productive output method*). Penyusutan metode garis lurus adalah bahwa asset yang

bersangkutan akan memberikan manfaat yang sama untuk setiap periodennya sepanjang umur aset dan pembebanannya tidak dipengerahui oleh perubahan produktivitas maupun efisiensi aset. Dengan menggunakan metode garis lurus, besarnya beban penyusutan periodic dapat dihitung sebagai berikut :[30]

$$\textbf{Beban Penyusutan} = \frac{\textbf{Harga Perolehan} - \textbf{Estimasi Nilai Residu}}{\textbf{Estimasi Masa Manfaat}}$$

$$\textbf{Tarif Penyusutan} = \frac{\textbf{100\%}}{\textbf{Umur Ekonomis}}$$

Penyusutan dengan menggunakan metode saldo menurun beban penyusutan periodic dihitung dengan cara mengalikan suatu tarif persentase ke nilai buku aset yang kian menurun, tarif penyusutan yang umum dipakai adalah dua kali tarif penyusutan garis lurus. Sehingga dinamakan metode saldo menurun ganda. Rumusnya :

$$\frac{n\,(n+1)}{2}$$

Penyusutan dengan menggunakan metode jam kerja, metode ini adalah bahwa pembelian suatu aset menunjukkan pembelian

[30] S. Mairuhu, JJ, "Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan Pada Perum Bulog Drive Sulut dan Gorontalo", *Jurnal Emba,* Vol. 2 No. 4 Desember 2014, h. 404-412.

sejumlah jam jasa langsung. Perhitungan metode jam kerja sebagai berikut:

$$\textbf{Tarif Penyusutan} = \frac{\textbf{Harga perolehan} - \textbf{Estimasi Nilai Residu}}{\textbf{Estimasi Total Jam Jasa}}$$

Penyusutan dengan menggunakan metode unit produksi. Metode ini didasarkan pada anggaran bahwa aset yang diperoleh diharapkan dapat memberikan jasa dalam bentuk hasil unit produksi tertentu. Metode ini memerlukan suatu estimasi mengenai total output yang dapat dihasilkan aset. Perhitungannya sebagai berikut :

$$\textbf{Tarif Penyusutan} = \frac{\textbf{Harga Perolehan} - \textbf{Estimasi Nilai Residu}}{\textbf{Estimasi Total Output}}$$

b. Aktiva Tetap Dalam Islam

Harta dalam bahasa Arab disebut, *al-mal* yang berarti condong, cenderung, dan miring. Sedangkan harta menurut istilah iman hanafiyah adalah segala sesuatu yang dapat disimpan untuk digunakan ketika dibutuhkan.

Menurut Suhendi, harta adalah :

“Segala sesuatu yang dapat digunakan ketika dibutuhkan. Dalam penggunannya, harta bisa dicampuri oleh orang lain”

Aktiva tetap ditinjau dalam islam sebagai mana yang terdapat dalam Al-Qur’an surat Al-Hadid ayat 7, berbunyi :

أَلَمْ تَرَ أَنَّ ٱللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ ۖ مَا يَكُونُ مِن نَّجْوَىٰ ثَلَٰثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَآ أَدْنَىٰ مِن ذَٰلِكَ وَلَآ أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا۟ ۖ ثُمَّ يُنَبِّئُهُم بِمَا عَمِلُوا۟ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿٧﴾

"Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasinnya (amanah). Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar". [31]

Belanja dan konsumsi adalah tindakan yang mendorong masyarakat berproduksi sehingga terpenuhinya segala kebutuhan hidupnya. Jika tidak ada manusia yang bersedia menjadi konsumen, dan jika daya beli masyarakat berkurang karena sifat kikir melampaui batas, maka cepat atau lambat prodak produksi niscaya akan terhenti, selanjutnya perkembangan ekonomi sebuah Negara akan terlambat.

Islam mewajibkan setiap orang mengatur dan membelanjakan harta miliknya secara tepat untuk memenuhi kebutuhan dari pribadi dan keluarganya serta menafkahkannya

---

[31] Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Wanita ...,*h. 538

dijalan yang diridhohi oleh Allah SWT dan tidak menghamburkan harta kita atau boros karena sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan serta itu sangat ingkar kepada Tuhannya. [32]

C. Return On Equity (ROE)

Return On Equity menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkn laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Rasio ROE bisa dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah ekuitas perusahaan.[33]

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Rasio ROE bisa dihitung sebagai berikut[34]:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

ROE digunakan unutk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengahsilkan laba dengan memanfaatkan ekuitas

---

[32] Puji Suprianto, "Analisis Akuntansi Aktiva Tetap Pada PT Surya Agrolik Reksa Kuantan Singingi", Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2010, h.42-43

[33] Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio,* (Yogyakarta: BPFE, 2001), h. 240.

[34] Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan,* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), h. 82.

yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin efektif suatu perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Hal ini berarati kinerja operasi perusahaan semakin baik.[35]

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian, terkadang ada tema yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan walaupun arah tujuan yang diteliti berbeda. Dari penelitian ini menemukan beberapa sumber kajian lain yang telah lebih dahulu membahas terkait "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Bank Bca Syariah Tahun 2015 – 2019".

Penelitian yang dilakukan oleh Dhea Zatira penelitiannya dilakukan pada tahun 2017 tentang "Pengaruh Perputaran modal kerja dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitibilitas (Pada Perusahaan *Food and Berverenges* yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009 – 2015)".[36] Penelitiaan ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh perputaran modal kerja dan

---

[35] Arum Dika Setia Ningrum, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return On Equity Pada Perusahaan Asuransi Umum," (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2014), h. 47.

[36] Dhea Zatira, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas," dalam *Jurnal Ilmiah Terbitan Berkala UMT*, Vol. 1, No. 2 (2017).

perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverenges* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Persamaan penelitian ini adalah dilakukan untuk memperoleh infromasi mengenai bagaimana pengaruh perputaran modal kerja (*working capital turnover*) terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan sektor *Food and Beverenges* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2015. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, data kuantitatif adalah data berupa angka-angka. Kemudian dianalisis lebih lanjut untuk kemudian diambil kesimpulan. Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan-laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja (X1) dan perputaran aktiva tetap (X2) terhadap *return On Assets* (Y). Perbedaan penelitian ini dengan penelitan terdahulu terdapat pada objek nya.

Penelitian yang dilakukan oleh Clairene E.E Santosos penelitiannya dilakukan 2013 tentang "Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero)".[37] Perusahaan dalam upahnya untuk bersaing

[37] Clairene E.E. Santosa, "Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero)," Jurnal Emba : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Akuntansi, Vol. 1, No. 4 (2013).

dan bertahan hidup, wajib menjalankan fungsi-fungsi manajemen secara baik sehingga sasaran untuk memperoleh laba maksimal dapat tercapai. Perusahaan melakukan berbagai aktifitas dengan memaksimalkan penggunaan modal kerja yang tersedia. Modal kerja merupakan suatu asset lancar yang digunakan dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan yang memerlukan pengelolaan yang baik dari manajer perusahaan.

Persamaan pada penelitian ini adalah metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda, dan variabel yang diteliti memiliki kesamaan yaitu perputaran modal kerja. Perbedaan pada penelitian ini dan terdahulu adalah objek yang diteliti yaitu PT. Pengadaian Persero, sedangkan penelitian ini yaitu pada Bank BCA Syariah.

Pada penelitian Yogi Sugiarto Maulana dilakukan pada tahun 2017 tentang "Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada PT. Mayora Indah Tbk".[38] Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode deskriptif dan verifikatif. Penelitian ini menggunakan perhitungan statistik korelasi dan determinasi untuk mengetahui pengaruh secara

[38] Yogi Sugiarto Maulana, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada PT. Mayora Indah Tbk," dalam *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.1, No. 2 (Februari, 2017).

parsial, sedangkan untuk mengetahui pengaruh secara simultan menggunakan perhitungan statistik korelasi ganda dan determinasi, pengujian di uji dengan uji T dan uji Fdengan tingkat signifikansi 5%.

Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel independen yang sama, dan memiliki metode analisis yang sama yaitu regresi linier berganda. Perbedaan pada penelitian terdahulu yaitu terletak pada objeknya antara lain pada PT. Mayora Indah Tbk.

Penelitian yang dilakukan oleh Novi Sagita Ambrawati, Gede Adi Yuniarta, dan Ni Kadek Sinarwati dilakukan pada tahun 2015 tentang "Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".[39] Hasil penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, teknik pengumpulan data dalam penetlitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara

[39] Novi Sagita Ambrawati, Gede Adi Yuniarta, dan Ni Kadek Sinarwati, "Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," dalam *Jurnal S1 Akutansi Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 3, No. 1 (2015).

parsial modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Persamaan pada penelitian ini yaitu mengunakan kuantitatif, dan metode analisis yaitu regresi linier berganda. Perbedaan penenlitian terdahulu dan sekarang yaitu pada variabel independen X2, X3 dan variabel dependen, serta pada objek yang diteliti.

Penelitian oleh Elfianto Nugroho pada tahun 2011 yang berjudul "Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI pada Tahun 2005 – 2009)".[40] Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negative tidak signifikan,

[40] Elfianto Nugroho, "Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI Pada Tahun 2005 – 2009)," (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2011).

variabel perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel X3 yaitu perputaran modal kerja dan memiliki metode analisis yang sama yaitu regresi linier berganda. Perbedaan pada penelitian terdahulu yaitu terletak pada objeknya antara lain pada perusahaan.

Tabel 2.1

Rangkuman Hasil Penelitian yang Relevan

No.	Peneliti	Judul	Variabel			Hasil
			Y	X_1	X_2	
1	Dhea Zatira[41]	Pengaruh Perputaran modal kerja dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitibilitas (Pada Perusahaan *Food and*	✓	✓	✓	Positif signifikan

[41] Dhea Zatira, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas," dalam *Jurnal Ilmiah Terbitan Berkala UMT*, Vol. 1, No. 2 (2017).

		Berverenges yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009 – 2015				
2	Clairene E.E Santosos[42]	Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero)	✓	✓		Positif signifikan
3	Yogi Sugiarto Maulana[43]	Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran		✓	✓	Positif signifikan

[42] Clairene E.E. Santosa, "Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero)," Jurnal Emba : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Akuntansi, Vol. 1, No. 4 (2013).

[43] Yogi Sugiarto Maulana, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada PT. Mayora Indah Tbk," dalam *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.1, No. 2 (Februari, 2017).

		Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada PT. Mayora Indah Tbk				
4	Novi Sagita Ambrawati, Gede Adi Yuniarta, dan Ni Kadek Sinarwati [44]	Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	✓	✓		Positif signifikan

[44] Novi Sagita Ambrawati, Gede Adi Yuniarta, dan Ni Kadek Sinarwati, "Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," dalam *Jurnal S1 Akutansi Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 3, No. 1 (2015).

5	Elfianto Nugroho[45]	Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI pada Tahun 2005 – 2009	✓			Positif signifikan

[45] Elfianto Nugroho, "Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI Pada Tahun 2005 – 2009)," (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2011).

E. Hubungan Antara Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aktiva Tetap Dengan *Return On Equity*

1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return On Equity*

   Perputaran modal kerja memiliki pengaruh terhadap *Return On Equity*. Pernyataan ini didukung oleh jurnal ilmiah karangan Yogi Sugiarto, hasil penelitian ini menunjukkan perputaran modal kerja dipengaruhi oleh kenaikan modal kerja bersih yang diikuti oleh kenaikan aktivitas penjualan perusahaan secara fluktuatif.[46]

2. Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Terhadap *Return On Equity*

   Perputaran aktiva tetap memiliki pengaruh terhadap *Return On Equity*. Pernyataan ini didukung oleh Yogi Sugiarto[47] dan Dhea[48]. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa perputaran aktiva tetap berpengaruh signifikan dan hubungan positif terhadap *Return On Equity*.

---

[46] Yogi Sugiarto Maulana, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada PT Mayora Indah TBK", *Jurnal Program Studi Administrasi Bisnis STISIP Bina Putera Banjar*, Vol. 1 No. 2 (Februari 2017) ISSN: 2528 – 3928, h. 200.

[47] Yogi Sugiarto Maulana, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada PT Mayora Indah TBK", *Jurnal Program Studi Administrasi Bisnis STISIP Bina Putera Banjar*, Vol. 1 No. 2 (Februari 2017) ISSN: 2528 – 3928.

[48] Dhea Zatira, "Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas" *jurnal UMT manajemen dinamik*, vol.1 no.2 (2007).

F. Hipotesis

Hipotesis terdiri dari dua kata yaitu, hypo dan thesis. Hypo artinya di bawah, lemah atau kurang, sedangkan thesis artinya proporsi atau pernyataan yang disajikan sebagai bukti. Jadi hipotesis merupakan sebagian pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan melalui penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Perputaran Modal Kerja

   H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Modal

   kerja terhadap *Return On* Equity (ROE)pada Bank BCA Syariah tahun 2015 – 2019

   H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Modal

   kerja terhadap *Return On* Equity (ROE)pada Bank BCA Syariah tahun 2015 – 2019

2. Perputaran Aktiva Tetap

   H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran aktiva tetap terhadap *Return On* Equity (ROE)pada Bank BCA Syariah tahun 2015 – 2019

H_2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran aktiva tetap terhadap *Return On* Equity (ROE)pada Bank BCA Syariah tahun 2015 – 2019

3. Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Aktiva Tetap

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Modal kerja dan perputaran aktiva tetap terhadap *Return On* Equity (ROE)pada Bank BCA Syariah tahun 2015 – 2019

H_3 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Modal kerja dan perputaran aktiva tetap terhadap *Return On* Equity (ROE)pada Bank BCA Syariah tahun 2015 – 2019